

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN EJAAN YANG DISEMPURNAKAN (EYD) DALAM PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 PAGAR ALAM

Riza Juniarti¹, Rita Yulia Anggraini², Deni Periansyah³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Kota Pagar Alam

Email: ¹rizajuniarti84@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis salah eja dalam tulisan siswa serta faktor pendukung dan penghambat apa yang menyebabkan siswa salah eja dalam penulisan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini diambil 26 sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Tentang teknik analisa data yang dipakai melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan menggunakan hasil penelitian, ini penulis menemukan kesalahan ejaan yang dilakukan oleh beberapa siswa diantaranya kesalahan penggunaan huruf kapital dipakai pada awal kalimat sebanyak 12 siswa, kesalahan dalam penggunaan huruf kapital yang tidak digunakan ditengah kalimat sebanyak 20 siswa, kesalahan dalam penggunaan huruf kapital seperti inisial nama diri hampir semua siswa kelas V salah penggunaan huruf kapital sesuai aturan ejaan. dan siswa melakukan kesalahan dalam penggunaan tanda baca, termasuk titik dan koma. Peneliti menemukan beberapa kesalahan dalam penggunaan tanda baca tersebut. Hal ini dikarenakan siswa belum memahami kaidah penulisan yang memadai.

Kata Kunci: Huruf; Kapital; Titik; Koma

Abstract.

The purpose of this study was to find out how to analyze misspellings in students' writing and what supporting and inhibiting factors caused students to misspelled in writing in Indonesian. In this study, 26 samples were taken using a purposive sampling technique. Regarding data analysis techniques used through interviews, observation, and documentation. Using the results of this study, the authors found spelling errors made by several students including errors in the use of capital letters used at the beginning of sentences by 12 students, errors in the use of capital letters that were not used in the middle of sentences by 20 students, errors in the use of capital letters such as initials almost all fifth grade students use capital letters incorrectly according to spelling rules. and students made mistakes in the use of punctuation marks, including periods and commas. The researcher found several errors in the use of the punctuation marks. This is because students do not understand adequate writing rules.

Keywords: Letter; Capital; Point; Coma

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak yang dibutuhkan setiap orang yang bernyawa. Pendidikan adalah upaya sadar untuk memperbaiki diri seseorang agar lebih baik. Secara sederhana, pendidikan sering diartikan sebagai usaha seseorang untuk membangun kepribadinya sesuai dengan nilai-nilai normatif yang ada. Sekolah dasar adalah sekolah awal untuk anak usia 7 sampai 13 tahun. Pendidikan dasar diselesaikan

dalam waktu 6 tahun, pada usia ini disebut juga dengan *golden age* yang berarti masa keemasan anak-anak, artinya anak-anak mengalami pertumbuhan otak secara maksimal, sehingga apa yang didengar atau yang dijelaskan oleh guru pasti ia tiru dan hal ini akan selalu diterapkan dikehidupan selanjutnya. Tujuan belajar adalah untuk mencapai sebuah hasil yang optimal. Diharapkan hasil belajar yang optimal ini, dapat dinikmati oleh seluruh siswa dan mampu memperoleh prestasi yang baik. Indonesia sendiri terkenal akan keanekaragaman Suku Bangsa yang dimilikinya. Dari sekian banyak contoh ragam Bahasa namun Bahasa Indonesia adalah yang menjadi bahasa persatuan sekaligus identitas bangsa Indonesia. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuannya dalam berbahasa Indonesia. Muhibin Syah mengatakan dalam bukunya yang berjudul Psikologi Belajar. Belajar adalah kegiatan atau proses dan merupakan bagian integral dari semua jenis dan jenjang pendidikan. Artinya berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah atau di keluarga (Muhibbin Syah, 2012).

Menulis adalah peristiwa mengubah imajinasi, pikiran dan perasaan menjadi sebuah bentuk karya tulisan yang bermakna. Namun demikian, menulis tidak semudah membalikan telapak tangan. Proses menulis juga harus melalui sebuah proses yang panjang dan berkelanjutan. Setelah peneliti melakukan observasi ditemui bahwa keterampilan menulis yang dimiliki anak kurang, dan motivasi untuk membaca buku pun sudah teralih dengan kebiasaan anak dengan memainkan *gadget* sehingga berpengaruh pada kesalahan yang berulang kali dilakukan ketika menulis. Hal ini juga terjadi dengan siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pagar Alam kesalahan pada saat menulis diantaranya, Kurangnya pengetahuan peserta didik tentang penggunaan huruf kapital yang sesuai dengan kaidah EYD yang berlaku; rendahnya motivasi peserta didik untuk membaca buku pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD); kurangnya buku pendukung tentang EYD di perpustakaan; siswa hanya belajar di sekolah; guru jarang mengoreksi tulisan siswa sehingga sampai pada kelas V mereka belum bisa membedakan tulisan yang sesuai dengan EYD; kurangnya *efort* dari guru ke siswa untuk menjelaskan tentang EYD secara detail.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan membuat peneliti tertarik untuk menganalisis secara mendalam tentang kesalahan penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan. Hal ini karena keterampilan menulis memerlukan penguasaan beberapa unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang menjadi isi tulisan. Menurut Lamudin Finoza (2006) dalam buku komposisi bahasa Indonesia untuk mahasiswa non jurusan bahasa mendefinisikan Ejaan yang berlaku sekarang sebenarnya merupakan upaya untuk memperbaiki ejaan sebelumnya yang digunakan selama 25 tahun dan dikenal dengan nama ejaan Soewandi (Menteri PP dan K Republik Indonesia pada saat ejaan itu diresmikan pada tahun 1947). Sedangkan menurut Saudah et al. (2022) dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Kesalahan Ejaan dalam Skripsi Mahasiswa Institut Sains dan Teknologi 'AKPRIND' Sebagai Pengayaan Bahan Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia mengatakan bahwa ejaan dapat dilihat dari aspek khusus dan umum. Secara khusus ejaan adalah simbolisasi bunyi suatu bahasa melalui baik huruf ke huruf dan huruf disusun menjadi kata, frase atau kalimat. Ejaan secara umum didefinisikan sebagai semua aturan yang mengatur simbolisme bunyi suatu bahasa, termasuk pemisahan dan kombinasinya, dilengkapi dengan penggunaan tanda baca.

Kenang Tri Hatmo (2021) berpendapat dalam bukunya yang berjudul keterampilan menulis Bahasa Indonesia mengatakan, Fungsi ejaan ialah untuk mendukung standarisasi baik dari segi kosa kata maupun dengan terminologi. Keterampilan menulis menurut pendapat Elfia Sukma (2021) dalam Modul Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia mengatakan bahwa menulis merupakan perwujudan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa setelah menyimak, berbicara dan membaca. Menulis lebih sulit untuk dikuasai dibandingkan dengan tiga keterampilan bahasa lainnya. Hal ini karena kemampuan menulis memerlukan penguasaan beberapa unsur keabsahan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang menjadi isi tulisan keterampilan menulis didasarkan pada keterampilan berbahasa yang aktif dan produktif. Kemampuan ini merupakan upaya untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan pengguna melalui bahasa.

Sementara itu, Menurut Dalman (2020) dalam bukunya yang berjudul keterampilan menulis. Menulis adalah kegiatan komunikasi dimana pesan (informasi) disampaikan secara tertulis kepada pihak lain,yaitu disampaikan secara tertulis kepada pihak lain, dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Kegiatan menulis meliputi beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai perantara pesan, isi teks, saluran atau lingkungan dan pembaca. Menulis juga dapat diartikan sebagai proses kreatif mengungkapkan pikiran dalam bentuk bahasa tulisan, misalnya menceritakan, membujuk atau menghibur. Menulis juga dapat diartikan sebagai proses menggabungkan kata, kalimat, paragraf, dan bab secara logis untuk memahaminya, proses ini mendorong penulis untuk berfikir secara sistematis, logis dan kreatif.

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian dari David Budianto (2019), Silviana Anugrah Abdullah (2021), dan Kartika Dewi Lutfianti (2020) yang mana dari ketiga penelitian ini terdapat kesamaan yaitu terdapat sebuah analisis tentang Ejaan Yang Disempurnakan kebaharuan hasil peneletian ini dengan hasil penelitian terdahulu terletak pada fokus penelitiannya yaitu penelitian ini berfokus ke setiap penulisan siswa. akan tetapi penelitian terdahulu hanya berfokus pada satu jenis tulisan seperti karangan narasi, karangan deskripsi dan sebagainya. kemudian waktu dan lokasi penelitiannya pun berbeda.

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk memeriksa kesalahan siswa saat menggunakan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) pada tulisan siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pagar Alam kemudian untuk mengetahui faktor-faktor yang membantu dan menghambat siswa dalam menulis sehingga sering melakukan kesalahan pengejaan yang sesuai penulisan ejaan (EYD) dalam sebuah tulisan siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pagar Alam.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dengan pendekatan deskriptif, peneliti menggunakan cara penarikan sampel dengan *purposive sampling* dimana populasi berjumlah 207 orang dan sampel 26 orang, lokasi penelitian di MIN 1 Pagar Alam. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan petunjuk wawancara. Untuk memeriksa silang informasi yang cukup dan memadai sebagai *cross cek*, peneliti dapat menggunakan teknik wawancara yang berbeda sesuai dengan subjek yang terlibat dalam interaksi sosial dan dianggap sebagai ahli (Subhi Imam, et al. 2022). Kemudian peneliti melanjutkan dengan cara pemeberian tugas kepada siswa untuk menulis yang seseuai

dengan panduan EYD; dokumentasi hasil penelitian akan lebih terpercaya dengan adanya beberapa dokumentasi yang valid. Adapun bentuk dokumentasi yang peneliti gunakan berupa profil sekolah; daftar sarana prasarana yang ada; daftar tenaga pendidik disekolah serta dokumen-dokumen lain yang mendukung keberhasilan dari penelitian ini. analisa data yang dipakai *Data Reduction* (reduksi data), *Data display*(penyajian data), *Conclusion drawing/ verification/* penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh informasi tentang analisis kesalahan penggunaan ejaan yang disempurnakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pagar Alam, peneliti memerlukan beberapa hal yang diperlukan guna mendukung keberhasilan penelitian meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendokumentasian ini dilakukan dengan memberikan tugas menulis kepada siswa untuk membentuk kalimat yang dibacakan peneliti. Dari hasil tulisan siswa tersebut peneliti melakukan analisis penggunaan EYD. Untuk analisis kesalahan penggunaan EYD dalam penulisan peneliti membatasi pada penggunaan huruf kapital yang sesuai dengan kaidah penulisan yang benar serta penggunaan tanda baca titik dan koma. Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan siswa dan guru guna mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi siswa sehingga sering kali melakukan kesalahan dalam penulisan. Selanjutnya peneliti melakukan reduksi data untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, setelah melakukan reduksi data.

Hasil analisis yang diperoleh peneliti di lapangan sebagai berikut berdasarkan analisis tulisan dari 26 siswa yang telah dianalisis, kesalahan yang paling umum yang dilakukan siswa saat menulis dengan huruf kapital adalah menulis huruf pertama dari kata pertama sebuah kalimat sebanyak 12 siswa, kesalahan penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dengan unsur nama hampir keseluruhan dari kelas V belum benar-benar memahami penggunaan huruf kapital yang dipakai untuk huruf pertama dengan ada unsur nama orang, kesalahan penggunaan huruf kapital tidak dipakai ditengah-tengah kalimat sebanyak 20 siswa. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman siswa tentang materi kaidah penulisan yang baik dan benar dan sesuai dengan EYD, dan kurangnya penerapan kebiasaan siswa saat menulis sehari-hari. Sedangkan pada tanda baca titik koma, peneliti menemukan ada beberapa siswa yang belum sama sekali paham dengan bentuk tanda baca koma, kesalahan penulisan huruf setelah tanda baca titik. Hal ini terjadi karena balik lagi kekurangannya pemahaman siswa tentang kaidah penulisan yang sesuai dengan EYD

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan guna untuk mendapatkan faktor pendukung dan penghambat yang menyebabkan siswa sering melakukan kesalahan dalam menulis. Berikut penuturan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di MIN 1 Pagar Alam.

“keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya bergantung dengan guru saja. Melainkan lokasi sekolah yang strategis dan jauh dari keramaian menempati kedudukan yang cukup tinggi karena jika, lokasi sekolahnya pas maka siswa bisa konsentarsi belajarnya”

“ kami sebagai guru selalu berusaha menciptakan cara mengajar dan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan unik. Kami berharap dengan pemberian

metode dan media yang tepat tadi dapat membuat siswa asik lalu konsen saat jam pelajaran berlangsung”

Hasil wawancara diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukungnya ialah lokasi sekolah yang strategis, dan pemberian media dan metode pembelajaran yang tepat kemudian untuk faktor penghambat dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas V dibawah ini:

“ntah lah saya pun tidak tau apakah yang saya tulis itu benar atau salah intinya saya belum mengerti apa itu EYD.dan sampai saat ini saya masih keliru kapan penggunaan huruf yang tepat, dan bagaimana cara menulis setelah penggunaan tanda baca titik koma”

Kemudian dipertegas dengan guru Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa penyebab siswa sering melakukan kesalahan dalam penulisan ini disebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam memahami sebuah materi yang telah diberikan oleh guru saat dikelas.

“ padahal materi tentang EYD ini sudah diberikan pada saat mereka duduk dikelas 3 dan kami sebagai guru disetiap pembelajaran berlangsung, kami selalu berusaha mengingatkan mereka dengan cara menjelaskan sepintas tentang materi EYD ini tapi kenyataannya saat mereka menulis kesalahan-kesalahan dalam menulis ini terus terjadi.”

Selanjutnya yang menjadi faktor menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam menulis yakni kurangnya buku penunjang EYD, dan kurangnya perhatian orang tua kepada anak saat dirumah.

“Untuk saat ini buku penunjang EYD di perpustakaan kami belum begitupun lengkap jadi kami sebagai guru harus pintar-pintar bagaimana cara mengatasi keterbatasan ini dengan menggunakan buku tema yang sudah disiapkan dan selebihnya menggunakan bantuan dari internet”

“yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam mengingat materi tentang EYD yaitu kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anak-anaknya dalam belajar terkhusus setelah sepulang sekoah. Hal ini lumrah terjadi karena mayoritas pekerjaan orang tua siswa adalah petani kebun kopi”

Jadi dapat disimpulkan yang menjadi faktor penghambat siswa sehingga melakukan kesalahan saat mengeja ialah kurangnya kemampuan siswa dalam mengingat atau memahami sebuah materi, kurangnya buku penunjang EYD, kurangnya perhatian orang tua.

D. SIMPULAN

Setelah melakukan analisis terhadap hasil tulisan siswa peneliti menemukan kesalahan penggunaan huruf kapital diawal kalimat sebanyak 12 siswa, kesalahan penggunaan tanda baca koma dilakukan sebanyak 13 siswa, sebanyak 20 siswa tidak

menggunakan huruf kapital ditengah kalimat, dan kesalahan terjadi pada huruf pertama unsur nama diri hampir dilakukan seluruh siswa kelas V. Peneliti menyimpulkan faktor pendukung dan penghambat siswa sehingga sering kali melakukan kesalahan penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan adalah lokasi sekolah yang strategis dan pemberian metode dan media pembelajaran yangn tepat; Faktor internal siswa yakni kurangnya kemampuan daya ingat otak yang dimiliki oleh anak itu sendiri; kurangnya rasa percaya diri pada anak untuk bertanya kepada guru; Faktor eksternal berasal dari kurang lengkapnya buku penunjang di perpustakaan MIN 1 Pagar Alam; dan kurangnya perhatian dari orang tua kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Silviana, Anugrah Abdullah. (2021). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Karangan Peserta Didik Kelas V MIN 2 Takalar. UIN Alauddin Makasar.
- Budianto, David.(2019). Analisis Kesalahan Tanda Baca dan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dalam Karangan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di MI Al-Islam Kota Bengkulu." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019. <http://repository.iainbengkulu.ac.id>.
- Dalman. (2020). *Keterampilan Menulis*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kartika, Dewi Lutfianti. (2020). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas VIII SMP. Universitas Negeri Semarang. <https://conference.upgris.ac.id>.
- Finoza, Lamuddin. (2006). *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Saudah, Siti., et all. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan dalam Skripsi Mahasiswa Institut Sains dan Teknologi 'AKPRIND' Sebagai Pengayaan Bahan Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *JMPA : Jurnal Manajemen Pendidikan Al Multazam*, 4(3) : 140. Doi : [10.54892/jmpa.v4i3.152](https://doi.org/10.54892/jmpa.v4i3.152)
- Subhi, Imam. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan PTK*. Palembang: Noer Fikri.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, Elfia., & Mahyudin Ritawati. (2021). *Modul Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Depok: Rajawali Pers.
- Syah, Muhibbin. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tri Hatmo, Kenang. (2021). *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Klaten: Penerbit Lakeisha.